

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek, Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38) objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti”. Sedangkan menurut Husein Umar (2005 : 303) “objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian digunakan. Bisa juga ditambahkan hal – hal lain jika dianggap perlu.

Berdasarkan beberapa definisi diatas objek penelitian merupakan apa yang akan dijadikan bahan untuk dipelajari yang nantinya akan ditarik kesimpulan. Merujuk pada hal tersebut peneliti menentukan objek penelitian adalah pengaruh dari adanya *Buzz Group* terhadap peserta didik dan memunculkan keterampilan siswa khususnya dalam mengemukakan pendapat. Penelitian ini dilakukan pada kelas 9 yang nantinya akan dipilih 2 kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen berdasarkan kultur kelas yang sama di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung

3.1.2 Metode Penelitian

Menurut I Made Wirarta (2006:68) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah “suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:2) menjelaskan bahwa “metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi dan manajemen”

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012:13) yaitu “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat

Putri Gustiany, 2017

PENGARUH METODE DISKUSI BUZZ GROUP TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Arikunto (2006:8) yaitu “penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran pengumpulan data di lapangan”. Selanjutnya metode penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2012:8) yaitu “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan definisi-definisi di atas mengenai metode penelitian deskriptif, metode penelitian verifikatif dan metode penelitian kuantitatif menurut para ahli (Sugiyono (2012) dan Arikunto (2006)) dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis yang akan diuji kebenarannya sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah model penelitian eksperimen. Menurut (Zainal, 201, Hal. 67) eksperimen merupakan cara praktis untuk mempelajari sesuatu dengan mengubah – ubah kondisi dan mengamati pengaruhnya terhadap hal lainnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh atau hubungan sebab – akibat (*cause and effect relationship*) dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok control yang tidak diberikan perlakuan

Seperti hal yang dipaparkan di atas “mengetahui pengaruh atau sebab – akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan dengan kelompok control yang tidak diberikan perlakuan” dalam penelitian eksperimen dibentuk dua kelompok yang akan menjadi sampel penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control.

Untuk memperjelas variable – variable yang menjadi kajian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1.3.1 Variabel Penelitian

Variabel Bebas	Pembelajaran dengan metode diskusi <i>Buzz Group</i>
----------------	--

Variabel Terikat	Keaktifan peserta didik mengemukakan pendapat
------------------	---

Sumber : Penelitian peneliti

Pada kedua kelompok sampel penelitian diberikan perlakuan yang berbeda guna mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran dengan metode diskusi *Buzz Group* terhadap keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada pelajaran IPS di kelas IX.

Penerapan pembelajaran dengan metode diskusi *Buzz Group* dirancang untuk diberikan pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas control hanya diberikan metode seperti biasa yakni metode ceramah atau sesuai kebiasaan guru memberi pelajaran di kelas. Namun, pada kedua kelas tersebut diberikan angket sebelum dan sesudah tindakan atau kegiatan mengajar di kelas sebagai alat untuk mengukur seberapa besar pengaruh metode diskusi *Buzz Group* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik serta mengetahui adanya perbedaan antara kelas yang diterapkan metode diskusi *Buzz Group* dan kelas tanpa diterapan metode *Buzz Group*.

Adapun struktur desain penelitian eksperimen yaitu (Zainal, 2011, Hlm. 78) :

Kelompok Eksperimen : O1 X O2

Kelompok Kontrol : O1 O2

Keterangan :

O = Pre test – Post Test

X = Pembelajaran dengan metode diskusi *Buzz Group*

Dalam (Zainal, 2011, Hal. 78) dalam desain ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dikenakan O1 dan O2, tetapi hanya kelompok eksperimen saja yang mendapat perlakuan X.

1.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut sekaran yang dialih bahasakan oleh Kwan Men Yon (2014 : 155) Variabel adalah “apa yang membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama atau waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda.” Sedangkan variable menurut sugiyono (2013 : 38) adalah “segala

sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”

Penelitian ini menggunakan tiga variabel dengan 1 (satu) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Variable bebas menurut sekaran yang dialih bahasakan Kwen (2014 : 117) adalah “Variabel yang mempengaruhi variable terikat, entah secara positif atau negatif.” Sedangkan variable terikat menurut sugiyono (2013 : 39) adalah variable dependen sering disebut sebagai variable *output*, kriteria dan konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut variable terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yang diteliti, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X)

Variable bebas dalam penelitian ini adalah metode diskusi *buzz group*, diskusi kecil dengan anggota 3 – 6 orang dibentuk untuk mendiskusikan sebuah masalah atau topic dengan kelompok kecil anggota bisa aktif, silang pendapat dll.

2. Variabel Terikat (Y)

Variable terikat dalam penelitian ini adalah keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat, dalam forum yang besar seorang peserta didik kerap kali enggan mengemukakan pendapat, mengemukakan pendapat salah satu bentuk keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar.

1.2.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan dua variable yaitu metode diskusi *buzz group* dengan keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Kedua variable tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Metode diskusi *Buzz Group*

Pengertian *Buzz Group*, Menurut Trianto (2007 : 122) *Buzz Group* adalah kelompok aktif untuk mendiskusikan tentang ide peserta didik pada materi pembelajaran. Dalam kelompok aktif, guru meminta peserta didik membentuk kelompok – kelompok yang terdiri dari 3-6 peserta didik. Setiap kelompok menetapkan seseorang anggota untuk mendaftar semua gagasan yang muncul dalam kelompok. (Jurnal Suminah, 2013, Hal. 2)

- 1) Adanya ketua grup dalam setiap kelompok

- 2) Adanya ruang diskusi agar diskusi dapat terlaksana
 - 3) Diskusi melingkar
 - 4) Duduk bersama bertatap muka
 - 5) Ketua grup dalam kelompok memulai perkenalan
 - 6) Adanya isu permasalahan yang dibahas oleh kelompok
 - 7) Isu tiap kelompok boleh sama atau berbeda
 - 8) Adanya sub permasalahan yang hendak dibahas oleh setiap kelompok
 - 9) Adanya batas waktu selama 20 menit untuk diskusi
 - 10) Menunjuk seorang presenter untuk diskusi kelompok besar
 - 11) Ketua harus membuat grup aktif
 - 12) Nuansa interaktif harus terasa
 - 13) Ketua menciptakan keinginan anggota untuk berpartisipasi
 - 14) Guru berjalan ke grup – grup
 - 15) Guru mendengarkan diskusi tiap grup
 - 16) Guru mengajukan pertanyaan untuk menstimulus diskusi
 - 17) Guru memimpin diskusi besar
 - 18) Grup kembali ke diskusi besar
 - 19) Setiap grup mempresentasikan hasil diskusinya
 - 20) Guru membuka ruang diskusi umum
2. Keaktifan mengemukakan pendapat
- Hakikat keaktifan mengemukakan pendapat adalah keikutsertaan seseorang dalam aktivitas tertentu, misal proses pembelajaran, yang melibatkan kemampuan emosional dan menekankan kreatifitas seseorang tersebut meningkatkan kemampuan minimalnya, serta kreatif, serta mampu menguasai konsep – konsep menurut Elza Firanda Riswani & Ani Widiyati (2012 : 7)
- 1) Kemampuan Emosional, setiap siswa akan memiliki kemampuan emosional dalam mengemukakan pendapat
 - 2) Kreatifitas, siswa akan di uji kreatifitasnya dalam mengemukakan pendapat
 - 3) Menguasai konsep, dalam mengemukakan pendapat yang akan lebih ditekankan pada konteks yang disampaikan adalah konsep. Maka, siswa harus lebih bisa menguasai konsep.
 - 4) Berargumentasi, siswa akan banyak memiliki argumentasi saat siswa mengemukakan pendapat.

- 5) Berbicara, dalam mengemukakan pendapat siswa akan lebih banyak berbicara
- 6) Mempertahankan ide, siswa yang sudah mengemukakan pendapat cenderung akan mempertahankan ide.
- 7) Mempertahankan gagasan, siswa dapat mempertahankan sebuah gagasan yang telah disampaikan
- 8) Pola pikir, dalam mengemukakan pendapat akan terlihat pola pikir dari seorang siswa.
- 9) Tanggapan, siswa dalam mengemukakan pendapat akan memberikan tanggapan pada sebuah topic.
- 10) Pengertian, pendapat adalah bentuk dari adanya pengertian
- 11) Hasil pekerjaan pikir, mengemukakan pendapat adalah hasil dari sebuah pekerjaan pikir.

Tabel 3.2.2.1 Variabel Operasional

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Jenis data/skala
Pembelajaran dengan metode diskusi <i>Buzz Group</i> (X)	Buzz group, Kelompok kecil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya ketua grup 2. Adanya ruang diskusi 3. Diskusi melingkar 4. Duduk bersama bertatap muka 5. Ketua grup memulai perkenalan 6. Adanya isu permasalahan yang dibahas 7. Isu tiap kelompok boleh sama atau berbeda 	Skala ordinal, Kuantitatif

		<p>8. Adanya sub permasalahan yang dibahas</p> <p>9. Adanya batas waktu 20 menit</p> <p>10. Menunjuk seorang presenter untuk kelompok besar</p> <p>11. Ketua mencoba membuat grup aktif</p> <p>12. Nuansa interaktif</p> <p>13. Ketua menciptakan keinginan anggota untuk berpartisipasi</p> <p>14. Guru berjalan ke grup – grup</p> <p>15. Guru mendengarkan diskusi tiap grup</p> <p>16. Guru mengajukan pertanyaan untuk menstimulus diskusi</p> <p>17. Guru memimpin</p>	
--	--	--	--

		<p>diskusi besar</p> <p>18. Grup kembali ke diskusi besar</p> <p>19. Setiap grup mempresentasikan hasil diskusinya</p> <p>20. Guru membuka ruang diskusi umum</p>	
<p>Keaktifan Mengemukakan Pendapat (Y)</p>	<p>Hakikat keaktifan mengemukakan pendapat adalah keikutsertaan seseorang dalam aktivitas tertentu, missal proses pembelajaran, yang melibatkan kemampuan emosional dan menekankan kreatifitas seseorang tersebut meningkatkan kemampuan minimalnya, serta kreatif, serta mampu menguasai konsep – konsep menurut Elza Firanda Riswani & Ani Widiyati (2012 : 7)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan emosional 2. Kreatifitas 3. Menguasai konsep 4. Berargumentasi 5. Berbicara 6. Mempertahankan ide 7. Mempertahankan gagasan 8. Pola pikir 9. Tanggapan 10. Pengertian 11. Hasil pekerjaan pikir 	<p>Skala Ordinal, Data : Kuantitatif</p>

Sumber : Berdasarkan teori penelitian peneliti

1.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi untuk sebuah penelitian, dalam sumber dibagi menjadi dua yaitu sumber data sekunder dan primer. Menurut Arikunto (2012 : 137) “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.”

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer atau data yang langsung di dapat oleh peneliti, dalam konteks penelitian ini, data primer atau data yang diperoleh dari kuesioner yang di isi oleh peserta didik pada dua kelas yakni kelas control dan kelas eksperimen.

3.3.2 Teknik pengumpulan data

Menurut Arikunto (2002:197) yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013:27) “pengumpulan data dilakukan pada objek tertentu baik yang berbentuk populasi atau sampel”.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner. Menurut Sugiyono (2008:199) kuesioner adalah “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”. Dalam penelitian ini kuesioner diberikan kepada peserta didik pada kelas control dan eksperimen.

Selain kuisisioner peneliti menggunakan lembar observasi Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada pra penelitian, dan mengetahui bagaimana tingkah laku siswa selama di kelas pada saat guru mengajar di kelas. (Zainal, 2011, Hal. 230)

3.4 Partisipan

3.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 9 Kota Bandung yang berlokasi di Jl. Sumpersari No. 104. Secara umum peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah ini termasuk sekolah yang secara perkembangannya begitu pesat di kota bandung dengan anak – anak yang cukup berkelakuan baik dan mudah diterpakan metode diskusi *Buzz*

Putri Gustiany, 2017

PENGARUH METODE DISKUSI BUZZ GROUP TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Group. Juga dengan pihak sekolah yang terbuka dan menyambut baik adanya penelitian di sekolah ini.

3.4.2 Partisipan

Partisipan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pihak – pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung pada saat pelaksanaan penelitian, sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 9 Bandung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di beberapa kelas yang menjadi kelas kontrol dan eksperimen sebagai sampel penelitian.
2. Kurikulum sekolah SMP Muhammadiyah 9 Bandung yang telah menjadi perantara pemberian izin dan perantara antara peneliti dengan guru IPS.
3. Guru IPS SMP Muhammadiyah 9 Bandung yang akan menjadi guru pelaksana penelitian di kelas yaitu Bapak Wiwit Latipah, S.Pd juga peneliti banyak mendapat bantuan serta masukkan sehingga dapat melaksanakan penelitian.
4. Peserta didik kelas IX A dan IX B yang menjadi kelas kontrol dan eksperimen.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Dalam (sugiyono, 2012, Hal. 61) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini dipilih populasi homogeny karena penelitian didasarkan pada subjek penelitian yang memiliki karakteristik yang relative sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Muhammadiyah 9 Bandung tahun ajaran 2017/2018. Adapun rincian untuk populasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.5.1.1 Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki – laki	Perempuan	
Peserta didik Kelas IX A	16	14	30
Peserta didik Kelas IX B	16	13	29
Peserta didik Kelas IX C	16	13	29
Jumlah Keseluruhan	48	40	88

Sumber : Data sekolah penelitian

Berdasarkan table diatas, maka populasi untuk penelitian ini berjumlah 88 peserta didik yang terdiri dari 48 peserta didik laki – laki dan 40 peserta didik perempuan yang berasal dari Sembilan kelas.

3.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi misalnya karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. (Sugiyono, 2012, Hal.62)

Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah teknik *random sampling*, cara pengambilan sampel secara acak (*random*), di mana semua anggota populasi diberi kesempatan atau peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Zainal, 2011, Hal. 217).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dari Sembilan kelas dari populasi penelitian, terpilihlah kelas IX I dan IX B sebagai sampel penelitian. Selanjutnya dari kedua kelas tersebut ditentukan kelas IX I sebagai kelas eksperimen dan kelas IX B sebagai kelas kontrol.

Tabel 3.5.2.1 Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Seluruhnya
	Laki – Laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen (IX A)	16	14	30
Kelas Kontrol (IX B)	16	13	29

Sumber : Data Sekolah yang akan diteliti

3.6 Instrumen Penelitian

Untuk data maka diperlukan instrument penelitian. Berikut ini instrument yang akan digunakan :

3.6.1 Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar soal. Butir soal yang diberikan berbentuk soal tertutup pilihan ganda. Tes ini diberikan untuk mengetahui kemampuan awal (*Pre Test*) siswa dalam mengemukakan pendapat

sementara itu untuk mengetahui perbedaan kemampuan mengemukakan pendapat setelah dilakukannya treatment pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas control dilakukanlah (*Post Test*).

3.6.2 Instrumen Non Tes

Adapun instrumen yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1) Lembar Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang alami, di mana kita semua sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari – hari.

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada pra penelitian, dan mengetahui bagaimana tingkah laku siswa selama di kelas pada saat guru mengajar di kelas. (Zainal, 2011, Hal. 230)

2) Angket

Angket adalah instrument penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkit data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. (Zainal, 2011, Hal. 228)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup yaitu angket dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kemampuannya.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Noor (2011:163) teknik analisis data adalah “cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian”. Skala likert menurut Sugiyono (2010:93) adalah “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen beberapa pernyataan.

Berdasarkan dari setiap indikator variabel (X dan Y) akan dijabarkan dalam daftar pernyataan dalam kuesioner. Selanjutnya kuesioner ini akan diberikan skor sesuai jawaban yang dipilih oleh responden.

Tabel 3.7.1

Skala Pengukuran metode pembelajaran *buzz group* dengan keaktifan mengemukakan pendapat

Jawaban Responden	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Setuju (S)	3
Sangat Setuju (SS)	4

Sumber : Hasil Perhitungan

Berdasarkan tabel diatas maka dapat ditentukan nilai dari masing-masing variabel. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan kelas interval dan membuat garis kontinum untuk setiap variabel dan untuk setiap pernyataan kuesioner pada masing-masing variabel tersebut. Variabel X dan Y seluruhnya terdiri dari 31 pernyataan. Kelas pengelompokan dibuat menjadi lima kelompok. Panjang kelas interval menurut Sudjana (2000:79) diperoleh rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang kelas}}{\text{Banyak kelas interval}}$$

Keterangan : Rentang kelas = Nilai tertinggi – Nilai Terendah

$$\text{Banyak kelas} = 4$$

Berdasarkan penjelasan diatas, perhitungan dan pengelompokan nilai jawaban responden untuk setiap pernyataan pada variabel Metode pembelajaran diskusi *buzz group*, dan keaktifan mengemukakan pendapat di kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Total nilai tertinggi :

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 1 \times 28 \times 4 = 112$$

Total nilai terendah :

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 1 \times 28 \times 1 = 28$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Total nilai tertinggi} - \text{Total nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{112 - 28}{4} = 21$$

Dengan demikian panjang kelas interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7.2

Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Pada Variabel metode pembelajaran diskusi *buzz group* Dan keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada kelas eksperimen

Putri Gustiany, 2017

PENGARUH METODE DISKUSI BUZZ GROUP TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Nilai	Kriteria
28 – 48	Tidak Baik
49 – 69	Kurang Baik
70 – 90	Baik
91 – 112	Sangat Baik

Sumber : Hasil perhitungan

Perhitungan dan pengelompokan nilai jawaban responden untuk setiap pernyataan pada variabel Metode pembelajaran diskusi *buzz group*, dan keaktifan mengemukakan pendapat di kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Total nilai tertinggi :

Jumlah pernyataan x sampel (n) x skor tertinggi = 1 x 29 x 4 = 116

Total nilai terendah :

Jumlah pernyataan x sampel (n) x skor terendah = 1 x 29 x 1 = 29

Panjang kelas interval = $\frac{\text{Total nilai tertinggi} - \text{Total nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$

$$= \frac{116 - 29}{4} = 21.75$$

Dengan demikian panjang kelas interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7.3

Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Pada Variabel metode pembelajaran diskusi *buzz group* Dan keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada kelas kontrol

Nilai	Kriteria
29 – 50,74	Tidak Baik
50,75 – 72,4	Kurang Baik
72,5 – 94,24	Baik
94,25 – 116	Sangat Baik

Sumber : Hasil perhitungan

Secara umum perhitungan dan pengelompokan nilai jawaban responden mengenai metode pembelajaran diskusi *buzz group* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Total nilai tertinggi :

Jumlah pernyataan x sampel (n) x skor tertinggi = 13 x 28 x 4 = 1.456

Total nilai terendah :

Jumlah pernyataan x sampel (n) x skor terendah = 13 x 28 x 1 = 364

Putri Gustiany, 2017

PENGARUH METODE DISKUSI BUZZ GROUP TERHADAP KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DALAM MENGEMUKAKAN PENDAPAT PADA MATA PELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval} &= \frac{\text{Total nilai tertinggi} - \text{Total nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{1.456 - 364}{4} = 273 \end{aligned}$$

Dengan demikian panjang kelas interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut

Tabel 3.7.4

Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai metode pembelajaran diskusi *buzz group* pada kelas eksperimen

Nilai	Kriteria
364 – 636	Tidak Baik
637 – 909	Kurang Baik
910 – 1.182	Baik
1.183 – 1.456	Sangat Baik

Sumber : Hasil perhitungan

Secara umum perhitungan dan pengelompokan nilai jawaban responden mengenai metode pembelajaran diskusi *buzz group* pada kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Total nilai tertinggi :

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 13 \times 29 \times 4 = 1.508$$

Total nilai terendah :

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 13 \times 29 \times 1 = 377$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Total nilai tertinggi} - \text{Total nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{1.508 - 377}{4} = 282,75$$

Dengan demikian panjang kelas interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut

Tabel 3.7.5

Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai metode keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat pada kelas eksperimen

Nilai	Kriteria
377 – 659,74	Tidak Baik
659,75 – 942,4	Kurang Baik
942,5 – 1.225,24	Baik
1.225,25 – 1.508	Sangat Baik

Sumber : Hasil perhitungan

Perhitungan dan pengelompokan nilai jawaban responden mengenai keaktifan mengemukakan pendapat pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Total nilai tertinggi :

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 9 \times 28 \times 4 = 1.008$$

Total nilai terendah :

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 9 \times 28 \times 1 = 252$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Total nilai tertinggi} - \text{Total nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{1.008 - 252}{4} = 189$$

Dengan demikian panjang kelas interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7.6

Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Keaktifan mengemukakan pendapat

Nilai	Kriteria
252 – 440	Tidak Baik
441 – 629	Kurang Baik
630 – 818	Baik
819 – 1.008	Sangat Baik

Sumber : Hasil perhitungan

Perhitungan dan pengelompokan nilai jawaban responden mengenai keaktifan mengemukakan pendapat pada kelas kontrol adalah sebagai berikut:

Total nilai tertinggi :

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor tertinggi} = 9 \times 29 \times 4 = 1.044$$

Total nilai terendah :

$$\text{Jumlah pernyataan} \times \text{sampel (n)} \times \text{skor terendah} = 9 \times 29 \times 1 = 261$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Total nilai tertinggi} - \text{Total nilai terendah}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{1.044 - 261}{4} = 195.75$$

Dengan demikian panjang kelas interval untuk masing-masing kriteria adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7.7

Pengelompokan Nilai Jawaban Responden Mengenai Keaktifan mengemukakan pendapat

Nilai	Kriteria
261 – 456,74	Tidak Baik
456,75 – 652,4	Kurang Baik
652,5 – 848,24	Baik
848,25 – 1.044	Sangat Baik

Sumber : Hasil perhitungan

3.8 Uji Instrumen

3.8.1 Uji Instrumen Tes

Lembar soal yang digunakan dalam penelitian ini tidak melalui tahap persetujuan dosen pembimbing 1 dan 2. Namun peneliti membuat isi soal berdasarkan teori yang diambil dan konsultasi dengan dosen pembimbing.

3.8.2 Uji Instrumen Non Tes (Angket)

Angket digunakan sebagai alat pengumpulan data, penyusunan angket di lihat dari beberapa tahap yakni : penyusunan kisi – kisi indikator dari aspek yang akan diteliti. Sebelum digunakan dalam penelitian, angket tersebut diuji cobakan terlebih dahulu pada siswa diluar sampel penelitian guna mengetahui tingkat validitas dan reabilitas setiap item pernyataannya kemudian data hasil uji coba diolah dengan menggunakan bantuan SPSS versi 24.

Menurut (Sugiyono, 2012, Hal. 353) untuk instrument yang berbentuk test, maka pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrument dengan materi pelajaran yang telah diajarkan. Sedangkan pengujian reabilitas dapat dilakukan dengan test re-test (*stability*), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir – butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. (Hal. 354)

3.8.2.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008:363) uji validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid jika instrumen

tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”. Sedangkan menurut Sekaran yang dialihbahasakan oleh Kwan Men Yon (2006:248) menyatakan bahwa “validitas adalah bukti bahwa instrumen, teknik atau proses yang digunakan untuk mengukur sebuah konsep benar-benar mengukur konsep yang dimaksudkan”.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat dikatakan bahwa uji validitas adalah sebuah bentuk pengujian yang mengukur kevalidan atau kesahihan suatu alat instrumen penelitian (kuesioner) dalam mengukur konsep yang peneliti maksudkan. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24. Adapun hal-hal pokok tentang uji validitas menurut Noor (2011 : 169) yaitu:

1. Uji sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pernyataan dalam kuesioner tersebut yang dapat mendefinisikan suatu variabel.
2. Daftar pernyataan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu.
3. Semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan pada setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan r_{tabel} . $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5%.
4. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Jika $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka butir soal tersebut valid.

Rumus yang diperlukan dalam uji validitas menurut Noor (2011 : 169) yaitu sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh *item*

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh *item*

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

3.8.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dapat menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Menurut Azwar (2012:110) “syarat kualifikasi suatu instrumen pengukuran adalah konsisten, keajegan atau tidak berubah-ubah”. Menurut Arikunto (2010:221) “Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data”. Menurut Arikunto (2010:239) “Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skor nya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24. Adapun hal-hal pokok dalam uji reliabilitas menurut Noor (2011 : 165) yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan.
2. Uji reliabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan atau pernyataan.
3. Jika nilai *alpha* > 0,60 , disebut reliabel

Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu rumus *Alpha Cronbach* (Noor, 2011 : 165 - 166) sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana rumus σ^2 :

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan
 $\sum \sigma^2$ = Jumlah butir pertanyaan atau pernyataan
 σ_1^2 = *Varians total*

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mencari jawaban dari inti penelitian. Hipotesis adalah jawaban sementara atas identifikasi masalah yang masih harus dibuktikan

kebenarannya melalui penelitian-penelitian yang sesuai dengan penelitian yang sedang diteliti. Hipotesis merupakan bagian penting dalam suatu penelitian, karena dengan adanya hipotesis, penelitian menjadi lebih terarah. Hipotesis dapat dijadikan sebagai petunjuk ke arah penyelidikan lebih lanjut. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya melalui uji statistik.

Berikut uji validitas dan reabilitas angket sebelum disebar kepada siswa

Tabel 3.8.2.2.1

Tabel uji validitas dan reabilitas angket

Pernyataan	Reabilitas R = 0,349	Validitas	Keterangan
1	0.209	0.61	Valid
2	0.451	0.09	Tidak Valid
3	0.365	0.40	Valid
4	0.424	0.63	Valid
5	0.426	0.13	Tidak Valid
6	0.696	0.18	Tidak Valid
7	0.409	0.39	Valid
8	0.506	0.57	Valid
9	0.550	0.15	Tidak Valid
10	0.446	0.33	Valid
11	0.332	0.21	Tidak Valid
12	0.541	0.47	Valid
13	0.359	0.13	Tidak Valid
14	0.343	0.47	Valid
15	0.288	0.48	Valid
16	0.602	0.33	Valid
17	0.534	0.43	Valid
18	0.723	0.35	Valid
19	0.552	0.67	Valid
20	0.409	0.32	Tidak Valid
21	0.635	0.40	Valid

22	0.352	0.31	Tidak Valid
23	0.348	0.48	Valid
24	0.330	0.45	Valid
25	0.591	0.66	Valid
26	0.646	0.50	Valid
27	0.694	0.42	Valid
28	0.325	0.35	Valid
29	0.393	0.45	Valid
30	0.409	0.55	Valid
31	0.304	0.31	Tidak Valid

Sumber : Penghitungan data oleh system excel dengan rumus

Sehingga pernyataan yang digunakan berjumlah 22 yang terdiri dari 13 pernyataan variable X dan 9 variable Y.

3.8.2.4 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan dari metode diskusi *buzz group* (variabel X) sebagai variabel bebas dengan keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat (variabel Y) Dalam penelitian ini, teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah analisis regresi linear sederhana. Asumsi yang diperlukan untuk analisis ini adalah uji normalitas. Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas memiliki distribusi normal. Metode regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Winarno, 2009: 5.37). Setelah analisis regresi linear sederhana dilakukan, kemudian koefisien determinasi dan uji signifikansi (uji t).

3.8.2.4.1 Uji Normalitas

Menurut Umar (2011:182) menyatakan bahwa “uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak”. Sedangkan Arikunto (2005:301) menyatakan bahwa “yang dimaksud dengan uji normalitas sampel atau menguji normal tidaknya sampel, tidak lain sebenarnya adalah mengadakan pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang akan dianalisis”. “uji normalitas menjadi hal penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik)” (Nurhayati dkk, 2016:42). Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.

Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara yaitu dengan normal p-p plot dan tabel kolmogorov smirnov. Uji normalitas yang paling umum digunakan adalah normal p-p plot (Nurhayati dkk, 2016: 42). Berdasarkan penjelasan tersebut maka uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan normal p-p plot. Pada normal p-p plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan p-p plot menurut Ghazali (2007) dalam Nurhayati dkk (2016: 42) adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.8.2.4.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil mempunyai varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan setelah uji normalitas data menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Pengujian homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji Levene Statistic pada aplikasi SPSS versi 2. Dengan dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut:

- Jika probabilitas (sig.) > 0,05 maka data homogen
- Jika probabilitas (sig.) < 0,05 maka data tidak homogen

3.8.2.4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Menurut Sugiyono (2008:261) menyatakan bahwa “regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen”. Sedangkan menurut Nazir (2003:456) mengatakan bahwa “analisis regresi yang menyangkut sebuah variabel independen dan sebuah variabel dependen dinamakan analisis regresi sederhana”. Kegunaan analisis regresi linier sederhana menurut Sarwono (2005:95) adalah “untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas”.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *buzz group* terhadap keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Selain itu metode analisis ini digunakan untuk memprediksikan

seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen berubah-ubah atau naik turun. Adapun persamaan umum regresi linier sederhana menurut Sudjana (2002 : 314) yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Sedangkan nilai a dan b dapat dicari dengan rumus (Sudjana, 2002 : 314) sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah data sampel

Setelah melakukan perhitungan dan telah diketahui nilai untuk a dan b, kemudian nilai tersebut dimasukan ke dalam persamaan regresi linear sederhana untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada variabel Y berdasarkan nilai variabel X yang diketahui. Dalam menganalisis data ini digunakan bantuan program SPSS versi 24. Dari hasil pengolahan data dengan program tersebut dapat dilakukan analisa untuk memperoleh jawaban hipotesis, apakah diterima atau ditolak.

2.3.8.2.5 Uji Signifikansi (Uji t atau Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2012:98) “Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial”. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan menurut Siregar (2013 : 387) sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Nilai korelasi

n = Jumlah responden

Tingkat signifikan yang dipilih dalam penelitian ini adalah 0,05 (5%) karena dinilai cukup mewakili konstribusi antara kedua variabel dan merupakan tingkat signifikan yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial. Tingkat signifikansi 0,05 (5%) artinya kemungkinan besar dari hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kesalahan 5%. Sedangkan untuk menguji diterima atau ditolaknya suatu hipotesis maka dilakukan dengan cara pengujian dua pihak dengan menggunakan rumus uji t. “Pengertian uji t (*t test*) adalah untuk membandingkan rata-rata dua sampel” (Sarwono, 2005 : 89). Peneliti membuat uji t dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.

Menurut Sarwono (2006 : 157), dasar pengambilan keputusan uji t untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti metode diskusi *buzz group* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Dan metode diskusi *buzz group* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti metodes diskusi *buzz group* berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan peserta didik dalam mengemukakan metode diskusi *buzz group* berpengaruh secara signifikan terhadap menciptakan keaktifan peserta didik dalam mengemukakan pendapat.

t_{tabel} dihitung diperoleh berdasarkan tingkat signifikan (α) yaitu 0,05 dan derajat kebebasan $df = n - 2$ (Nurhayati dan Aspiranti, 2013:155).

3.9 Prosedur Penelitian

Secara garis besar penelitian ini dilakukan melalui 4 tahap, yakni : tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data, tahap penyajian data. Adapun penjabaran dari keempat tahap tersebut sebagai berikut :

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan ini dimulai dengan menyusun pendahuluan mengapa peneliti melakukan penelitian ini, selanjutnya peneliti mencari teori yang

berkaitan dengan tema penelitian dilanjutkan dengan mencari data – data terkait seperti data peserta didik sekolah dan penentuan kelas kontrol serta kelas eksperimen juga mempersiapkan perizinan melakukan penelitian dan tahap persiapan ini di akhiri dengan observasi pengamatan sebelum peneliti melakukan penelitian tak lupa peneliti akan menyiapkan RPP sebagai acuan kegiatan belajar saat memberikan tindakan.

2) Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pengamatan awal disertai dengan pemberian angket dilanjutkan dengan pemberian *Pra Tes* dan *Pra* angket kepada peserta didik lalu diberikan tindakan khususnya di kelas kontrol yakni IX B dan kelas eksperimen IX A dan setelahnya diberikan kembali post angket dan *post test* dan adapun penjabaran secara rinci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap pertama yaitu pengamatan awal

Pada tahap ini dilakukan pengamatan awal dalam upaya melihat seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam keaktifan mengemukakan pendapat.

b. Tahap kedua yaitu pemberian uji coba angket

Di tahap ini peserta didik akan diberikan angket yang telah disusun oleh peneliti. Angket ini diberikan kepada peserta didik di kelas lain yakni kelas IX C kelas tersebut akan diberikan angket yang telah di acc oleh dosen pembimbing.

c. Tahap ketiga yaitu pemberian *Pra Tes*

Di tahap ini peserta didik akan diberikan tes awal guna mengetahui hal – hal yang menunjang peserta didik dalam mengemukakan pendapat dikelas.

d. Tahap keempat yaitu pemberian pra angket

Di tahap ini siswa akan diberikan angket awal yang telah di uji validitas dan realibiitas guna mengetahui kondisi peserta didik sebelum diberikan sebuah tindakan.

e. Tahap kelima yaitu pemberian tindakan

Di tahap ini peneliti akan memberikan tindakan pada kelas eksperimen melalui guru bersangkutan berupa metode pembelajaran aktif yakni metode diskusi *Buzz Group* di kelas eksperimen yakni kelas IX A dan kelas kontrol akan diberikan tindakan berupa ceramah saja atau seperti biasa kebiasaan guru tersebut mengajar di kelas yang nantinya tetap akan peneliti amati dan disiapkan sebuah lembar penilaian keaktifan peserta didik.

f. Tahap keenam yaitu pemberian *Post Tes*

Di tahap ini peneliti akan memberikan soal post tes guna mengetahui hal – hal yang menunjang peserta didik dalam mengemukakan pendapat setelah pemberian tindakan.

g. Tahap ketujuh yaitu pemberian angket setelah tindakan

Di tahap ini penelitian akan memberikan angket yang sama seperti angket awal kepada peserta didik kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol pemberian angket setelah dilakukannya tindakan oleh guru dan angket ini menjadi tolak ukur eksperimen yang dilakukan oleh peneliti.

3) Tahap pengolahan data

Dari *pra tes* dan *post tes* yang diberikan kepada peserta didik, di lakukan tahap persentase survey guna mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik di awal sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan.

Dan dari angket yang diberikan sebelum dan sesudah tindakan peneliti mengolah terlebih dahulu data yang telah dikumpulkan dan selanjutnya di lakukan pengolahan data dengan menggunakan system SPSS. Yang nantinya akan diperoleh hasil data berupa angka sebagai hasil eksperimen yang dilakukan oleh peneliti.

4) Tahap Penyajian data

Pada tahap yang keempat ini terdiri dari beberapa penyajian, yaitu :

- a. Membuat pembahasan/deskripsi dari hasil pengolahan data angket sebelum dan sesudah tindakan
- b. Membuat simpulan hasil penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah

- c. Membuat implikasi hasil penelitian berdasarkan dengan simpulan yang telah dibuat
- d. Memberikan rekomendasi hasil penelitian berdasarkan implikasi yang telah dibuat.